

**DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023)**

Sastria Fatmaningtyas¹⁾, Erma Setiawati²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200210139@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: Erma.setyowati@ums.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of sales growth, capital structure, firm size, liquidity, and total asset turnover on financial performance. In this study, sales growth is proxied by sales growth, capital structure is proxied by debt to equity ratio, firm size is proxied by size, liquidity is proxied by current ratio, and total asset turnover is proxied by total asset turnover. This study was conducted on consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The sample used in this study was 45 companies and was carried out for 3 years, resulting in 135 data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of sales growth and capital structure did not affect financial performance, while firm size, liquidity, and total asset turnover did affect financial performance.

Keywords : Sales Growth, Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Total Asset Turnover, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha selalu berkembang, terutama seperti negara Indonesia. Pemerintah mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga menuntut semua perusahaan mempunyai strategi yang efektif dan efisien untuk bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu faktor yang membuat perusahaan dapat bersaing adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya (Arvielal & Thio Lie Sha2, 2021).

Tingkat kinerja keuangan perusahaan salah satu tolok ukur bagi investor ketika melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan adalah untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi melalui kajian tingkat keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat membantu investor mengambil keputusan yang baik. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. ROA mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menentukan keuntungan. ROA yang nilainya meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Eva Sriwiyanti, 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode, salah satunya adalah penggunaan rasio laba. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja

keuangan yang baik. Hasil ini dapat digunakan untuk menarik minat investor sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Arvielida1 & Thio Lie Sha2, 2021). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, *Capital Structure*, *Firm Size*, Likuiditas dan *Total Asset Turnover*.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan keberhasilan pelaksanaan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai perkiraan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Yuliani, 2021). Pertumbuhan penjualan dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini berdasarkan fakta bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melindungi keuntungan dan berguna untuk menggambarkan perkembangan perekonomian perusahaan manufaktur Indonesia. Karena kinerja keuangan perusahaan akhir-akhir ini mengalami naik turun yang tidak wajar dan diduga terdapat indikasi manajemen kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka variabel manajemen kinerja digunakan dalam penelitian ini (Pramata, 2021).

Struktur modal (*capital structure*) suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Dalam membiayai kegiatan usahanya, perusahaan harus mampu mengkombinasikan hal-hal yang mendatangkan keuntungan dari modal pinjaman. Situasi ini mencerminkan permodalan yang diatur dengan baik sejalan dengan utang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal diproksikan *Debt to Equity* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham juga ikut memperoleh laba (Eva Sriwiyanti, 2021). Struktur modal suatu perusahaan merupakan gabungan dari berbagai saham (saham biasa dan saham preferen). Struktur modal yang terbaik adalah struktur modal perusahaan, yang akan memaksimalkan harga saham (Astuti, 2020).

Ukuran Perusahaan (*Firm size*) Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar lebih mudah untuk mendapatkan dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada semakin tinggi laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut akan membuat kinerja keuangan meningkat (Arvielida1 & Thio Lie Sha2, 2021). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total neraca akhir tahun perusahaan. Tingkat kematangan suatu perusahaan digambarkan oleh total keseluruhannya. Semakin besar ukuran perusahaan menjadi idola kepercayaan investor akan informasi keuangan yang lebih lengkap dan dapat terus meningkat kinerja perusahaan secara terus-menerus (Eva Sriwiyanti, 2021).

Likuiditas cukup erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tersedianya modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasional. Modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan dapat beroperasi secara optimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan (Armalinda, 2019). Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya. Kondisi ini akan memudahkan perusahaan memperoleh dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah tergolong baik sehingga kinerja keuangan meningkat (Arvielida1 & Thio Lie Sha2, 2021).

Total Asset Turnover adalah rasio manajemen aset yang mengukur perputaran total aset suatu perusahaan dan dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan total aset dan mengukur

berapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Total Asset Turnover menjelaskan tingkat keakuratan total aktiva perusahaan dalam pelaksanaan proses penjualan atau memberikan indikasi perputaran aset selama jangka waktu tertentu. Jika rasio ini mengalami peningkatan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai efisien yang kian bertambah dengan aset supaya penjualan bertambah banyak dan laba juga meningkat (Eva Sriwiyanti, 2021).

Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Arvielal & Thio Lie Sha2, 2021) perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 dan rumus yang digunakan pada metode penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perhitungan rasio faktor-faktor kinerja keuangan yaitu Pertumbuhan Penjualan, *Capital Structure*, *Firm Size*, Likuiditas dan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

1.1 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Anggeza Budi & Yogantara, 2018). Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan (Indra Suyoto dkk., 2018)

1.1.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori Signal atau Signalling Theory merupakan perilaku yang perusahaan tunjukkan untuk mencapai prospek pada periode selanjutnya. Kondisi ini dapat berupa sinyal yang mendorong perusahaan untuk menunjukkan informasi keuangannya kepada investor (Sufiyati, 2024). Investor akan membutuhkan informasi yang akurat dan terbaru mengenai keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif untuk investor. Sinyal positif akan menarik perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan ikut mengalami peningkatan (Arvielal & Thio Lie Sha2, 2021)

1.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan terutama dalam perbankan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Anggeza Budi & Yogantara, 2018). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi dan untuk memperkirakan kapasitas sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan akan memudahkan perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana (Irawan & Ruslim, 2023).

1.1.4 Pertumbuhan penjualan dan Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan prospek untuk periode selanjutnya (Yuliani, 2021). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi dan perkembangan ekonomi perusahaan kepada investor (Maria, 2020). Pertumbuhan penjualan dapat disimpulkan sebagai kenaikan penjualan dari waktu ke waktu. Kenaikan penjualan dapat terjadi dengan keberhasilan produk atau jasa perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kondisi ini akan memberikan pandangan positif bagi investor kepada perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (Arvielal & Thio Lie Sha2, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliani, 2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Penelitian Cahyana dan Suhendah (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Agency theory menunjukkan bahwa kenaikan penjualan sebuah perusahaan terjadi akibat hubungan yang baik antara principal dengan agent sehingga menghasilkan produk atau jasa yang bermutu. Kenaikan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.1.5 *Capital Structure* dan Kinerja Keuangan

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khusus yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Struktur modal biasanya digunakan sebagai acuan dasar oleh para investor dalam melihat baik buruknya kinerja perusahaan, karena struktur modal dan harga saham memiliki hubungan yang berkesinambungan, sehingga semakin baik nilai struktur modal suatu perusahaan maka harga saham juga akan baik, begitupun sebaliknya, oleh karena itu, struktur modal merupakan salah satu aspek yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sri, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusna dan Setijani (2018) *Capital Structure* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Sutra Elliana dan Dr. Sparta, Ak., ME., CA. (2018) *Capital Structure* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.1.6 *Firm Size* dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan klasifikasi besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut lebih mampu dalam melewati permasalahan dalam bisnisnya (Maria, 2020). Ukuran perusahaan dapat disimpulkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh dana dari berbagai pihak. Kondisi ini dapat menarik minat investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya. Semakin besar laba yang

diperoleh perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Arvielad1 & Thio Lie Sha2, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Osesoga (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Cristy dan Dewi (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.1.7 Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Wardhani, 2021). Cara mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan current ratio. Rasio tersebut menunjukkan apakah aset lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya (Yuliani, 2021). Likuiditas dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Kondisi ini dapat menarik minat investor atau kreditur untuk memberikan dana. Dana tersebut dapat digunakan untuk memperoleh laba yang lebih besar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Arvielad1 & Thio Lie Sha2, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dermawan (2020) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Cristy dan Dewi (2019) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.1.8 Total Asset Turnover dan Kinerja Keuangan

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan dalam menilai perputaran keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menghitung seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari tiap rupiah aset. *Total Asset Turnover* mencerminkan efisiensi relatif pemanfaatan dan pengelolaan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. (Sari, 2021). Maka dapat disimpulkan semakin tinggi total aset maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah total aset maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah Aidha, 2022) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Endar Rafitri dkk (2021) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *website* Indonesian Stock Exchange (IDX) (<https://www.idx.co.id/id>).

Populasi dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Variabel kinerja keuangan di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (Yuliani, 2021). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.1.2 Sales Growth

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan kondisi perusahaan yang mengalami keberhasilan dari kegiatan perusahaan yang dilakukan di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan selanjutnya. Pertumbuhan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi (Ellen, 2023). (Wilsa Road Betterment Sitepu1, 2023) Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales (t)} + \text{sales (t - 1)}}{\text{sales (t - 1)}} \times 100\%$$

2.1.3 Capital Structure

Capital Structure atau struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena struktur modal erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya (Yuliani, 2021). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan secara nominal yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dalam total aktiva (Asset), nilai pasar, dan lain-lain (Savitri & Rochdianingrum, 2020). (Fitria, 2021) Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka waktu yang pendek atau pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini struktur modal diproksikan dengan Current Ratio (CR). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

2.1.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur kinerja berupa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva (Yusrin, 2021). Berdasarkan pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data melalui annual report dari setiap perusahaan melalui website resmi www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2021-2023. Berdasarkan kriteria sampel jumlah sampel dalam penelitian ini 45 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 135 data.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023	66
2.	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak melaporkan <i>annual report</i> untuk periode 2021-2023	(14)
3.	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak menyajikan informasi terkait dengan variabel penelitian pada periode 2021-2023	(7)
	Sampel Perusahaan	45
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Penelitian	135

Sumber: SPSS 22, 2024

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt. Dev
PP	135	-.58	2.47	.1200	.35383
CS	135	.06	17.04	1.1621	1.833294
FS	135	20.68	30.94	25.7732	2.74170

LIK	135	.18	13.31	2.6027	2.24957
TOTA	135	.17	3.84	1.0529	.69572
KK	135	-.40	.94	.0569	.12410
Valid N	135				

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh informasi bahwa, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama 2021-2023 sebanyak 135 unit analisis. Nilai minimum dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,58 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,47 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,1200, dan nilai standart deviation sebesar 0,35383. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,1200%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai standart deviation yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum dari variabel *Capital Structure* sebesar 0,06 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17,04 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel *Capital Structure* sebesar 1,1621, dan nilai standart deviation sebesar 1,83294. Nilai rata-rata variabel *Capital Structure* sebesar 1,1621%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum dari variabel *Firm Size* sebesar 20,68 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,94 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel *Firm Size* sebesar 25,7732, dan nilai *standart deviation* sebesar 2,74170. Nilai rata-rata variabel *Firm Size* sebesar 25,7732%. Nilai minimum dari variabel Likuiditas sebesar 0,18 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13,31 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel Likuiditas sebesar 2,6027, dan nilai *standart deviation* sebesar 2,24957. Nilai rata-rata variabel Likuiditas sebesar 2,6027%. Nilai minimum dari variabel *Total Assest Turnover* (TATO) sebesar 0,17 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,84 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel *Total Assest Turnover* (TATO) sebesar 1,0529, dan nilai standart deviation sebesar 0,69572. Nilai rata-rata variabel *Total Assest Turnover* (TATO) sebesar 1,0529%. Nilai minimum dari variabel Kinerja Keuangan sebesar -0,40 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,94 pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Nilai rata-rata pada variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,0569 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,12410. Nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,0569%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*).

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.138	Data Terdistribusi Normal

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 3. diatas diperoleh informasi bahwa, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,138. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PP	0.967	1.034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CS	0.534	1.873	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FS	0.968	1.033	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0.476	2.100	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TOTA	0.865	1.156	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4. diatas diperoleh informasi bahwa, secara berturut-turut variabel pertumbuhan penjualan, *capital structure*, *firm size*, likuiditas, dan *total assest turnover* (TATO) mempunyai nilai tolerance > 0.10 serta nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0.960	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CS	0.275	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FS	0.455	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0.319	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TOTA	0.621	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 5. diatas diperoleh informasi bahwa, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Keterangan
Untandardized Residual	0.470	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 6. diatas diperoleh informasi, uji autokorelasi dengan metode *run test* terlihat bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3.2.3 Uji Hipotesis

3.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig. T	Keterangan
Konstanta	0.481	2.755	0.007	
PP	0.007	0.014	0.989	H1 Ditolak
CS	-0.013	-1.293	0.199	H2 Ditolak
FS	-0.135	-2.510	0.014	H3 Diterima
Likuiditas	0.029	2.470	0.015	H4 Diterima
TOTA	0.023	2.117	0.037	H5 Diterima
f hitung			8.403	
R square			0.321	
Adjusted R			0.283	
Sig. F			0.000	

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 7. di atas, berikut persamaan regresi dalam penelitian:

$$KK = 0,481 + 0,007PP - 0,013CS - 0,135FS + 0,029LIK + 0,023TATO + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0.481 artinya apabila variabel pertumbuhan penjualan, *capital structure*, *firm size*, likuiditas, dan *total assest turnover* memiliki nilai tetap atau konsisten, maka nilai tingkat kesulitan keuangan akan sebesar 0.481.
- Nilai koefisien dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.007 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada pertumbuhan penjualan maka nilai tingkat kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 0.007% begitu sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% maka nilai tingkat kesulitan keuangan juga mengalami penurunan 0.007%.
- Nilai koefisien dari variabel *capital structure* sebesar -0.013 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *capital structure* maka nilai tingkat keuangan akan menurun sebesar -0.013.
- Nilai koefisien dari variabel *firm size* sebesar -0.135 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *firm size* maka nilai tingkat keuangan akan menurun sebesar -0.135.
- Nilai koefisien dari variabel likuiditas sebesar 0.029 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada likuiditas maka nilai tingkat kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 0.029% begitu sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% maka nilai tingkat kesulitan keuangan juga mengalami penurunan 0.029%.
- Nilai koefisien dari variabel *total assest turnover* sebesar 0.023 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *total assest turnover* maka nilai tingkat kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 0.023% begitu sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% maka nilai tingkat kesulitan keuangan juga mengalami penurunan 0.023%.

3.2.3.2 Uji Kelayakan Model (uji F)

Berdasarkan tabel 7. di atas, pengujian ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *capital structure*, *firm size*, likuiditas, dan *total assest turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 8.403 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dimana $0.000 < 0.05$.

3.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7. di atas, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.283 yang menunjukkan bahwa 28.3%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel pertumbuhan penjualan, *capital structure*, *firm size*, likuiditas, dan *total assest turnover* (TATO) menerangkan variasi variabel kesulitan keuangan sebesar 28.3% dan sisanya 71.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2.3.4 Uji t

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 7. di atas, pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.989 lebih besar dari 0.05 yang artinya H1 ditolak atau pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Hasil analisis signifikansi pada variabel *capital structure* sebesar 0.199 lebih besar dari 0.05 yang artinya H2 ditolak atau *capital structure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Hasil analisis signifikansi pada variabel *firm size* sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H3 diterima atau *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- d. Hasil analisis signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H4 diterima atau likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- e. Hasil analisis signifikansi pada variabel *total assest turnover* sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H5 diterima atau *total assest turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.4 Pembahasan

3.2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0.989 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya-biaya operasional dan beban produksi yang lebih besar, sehingga meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan penjualan, penjualan yang dihasilkan masih harus dipotong biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Bayu & Sunitha Devi (2021) dan (Prabasari & Amalia, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.4.2 Pengaruh *Capital Structure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0.199 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti H₂ ditolak. Hal ini disebabkan apabila variabel *capital structure* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER (*Debt to Equity Ratio*) mengindikasikan komposisi modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak berasal dari hutang dibandingkan ekuitas sehingga perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menjadi terkendala. Tingginya beban hutang menyebabkan proses produksi perusahaan tidak dapat maksimal yang berakibat pada penjualan yang menurun dan diikuti oleh laba yang menurun sehingga kinerja keuangan perusahaan akan terlihat menurun pada periode tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizki & Slamet, 2022) dan (Grace Lordita Hatumena, 2023) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.4.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0.014 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti H₃ diterima. *Firm size* yang tinggi atau besar mencerminkan perusahaan tidak mampu untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan yang besar dengan sumber daya yang ada di dalam perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Agustina (2019), Michelle & Elizabeth (2020), serta Jennifer & (Irawan & Ruslim, 2023) yang menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0.015 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti H₄ diterima. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengatasi krisis finansial atau situasi darurat tanpa harus menjual aset dengan harga murah atau mengambil pinjaman dengan bunga yang tinggi, yang mana hal ini dapat memberikan perlindungan finansial bagi perusahaan dan mengurangi resiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Puji Astuti, dkk (2021) dan (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.4.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0.0367 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti H₅ diterima. Hasil yang berpengaruh positif ini mengartikan bahwa perusahaan manufaktur sektor konsumsi efektif dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Eri Ardiyansah dkk., (2020), (Hanifah Aidha, 2022), serta (Rachmalia Jeany, 2023), menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan diatas penelitian bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil menunjukkan: (1) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia periode 2021-2023 (H1 Ditolak), (2) *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia periode 2021-2023(H2 Ditolak), (3) *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia periode 2021-2023 (H3 Diterima), (4) Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia periode 2021-2023 (H4 Diterima), dan (5) *Total Assesst Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia periode 2021-2023 (H5 Diterima).

4.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan temuan yang dilakukan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada yaitu adalah: Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektor konsumsi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir, Peneliti hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *capital structure*, *firm size*, likuiditas, dan *total assesst turnover*, dan Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Berdasarkan dari keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran agar dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Pertama, Bagi penelitian selanjutnya disarankan bisa menambah sektor-sektor lain pada klasifikasi terbaru di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi prediksi kesulitan keuangan. Ketiga, Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode observasi agar memberikan hasil penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82.
- Angeza Budi, & Yogantara. (2018). *Pengaruh Net Operating Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2017*. 6–21.

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111.
- Arviel1, & Thio Lie Sha2. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 26(11), 24–34.
- Astuti, Y. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Ellen. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN ASET TETAP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 4(1), 88–100.
- Eva Sriwiyanti, D. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 184–192.
- Fitria, D. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG*.
- Grace Lordita Hatumena. (2023). *PENGARUH CAPITAL EMPLOYED, HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA*.
- Hanifah Aidha. (2022). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Irawan, J., & Ruslim, H. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN*. 05(03), 648–657.
- Maria. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791–1798.
- Muhammad Rizki, & Slamet. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
<https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>
- Prabasari, & Amalia. (2022). PENGARUH SALES GROWTH DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.

- Pramata, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Rachmalia Jeany. (2023). PENGARUH FIRM GROWTH DAN TOTAL ASSEST TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*.
- Sari, S. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Savitri, N. N. A., & Rochdianingrum, W. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–22.
- Sri, A. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 11(2), 141–149.
- Sufiyati, D. E. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 849–860.
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 23, 5–12.
- Wilsa Road Betterment Sitepu1, D. (2023). *The effect of liquidity, working capital, sales growth and company size on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the indonesia stock exchange (idx) for the 2019-2021 period*. 6, 1972–1981.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
- Yusrin, A. (2021). *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019*.